

**ANALISIS CAMEL SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA BANK MANDIRI**

S K R I P S I

O l e h

TRI NOVI WULANDARI
NIM : 04610128



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

**ANALISIS CAMEL SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA BANK MANDIRI**

S K R I P S I

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

O l e h

TRI NOVI WULANDARI
NIM : 04610128



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS CAMEL SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA BANK MANDIRI**

S K R I P S I

O l e h

TRI NOVI WULANDARI
NIM : 04610128

Telah Disetujui, 12 November 2009
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag
NIP 19490929 198103 1 004

Mengetahui :
D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS CAMEL SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA BANK MANDIRI**

S K R I P S I

O l e h

TRI NOVI WULANDARI

NIM : 04610128

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 13 April 2010

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Hj. Meldona, SE., MM, Ak

NIP 19770702 200604 2 001

: ()

2. Sekretaris/Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag

NIP 19490929 198103 1 004

: ()

3. Penguji Utama

Drs. Agus Sucipto, MM

NIP 19670816 200312 1 001

: ()

Disahkan Oleh :

D e k a n,

DRS. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Tri Novi Wulandari

Nim : 04610128

Alamat : Ds. Penggaron RT.03/RW.02 Mojowarno, Jombang

Menyatakan bahwa " **Skripsi** " yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS CAMEL SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK MENILAI KINERJA BANK MANDIRI

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan " **duplikasi** " dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada " **klaim** " dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 April 2010

Hormat saya,

TRI NOVI WULANDARI

NIM : 04610128

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirabbil Alamin

Dengan memanjatkan segala puji syukur kehadiran Allah SWT,

Aku persembahkan buah karya ini untuk :

Ayahanda dan Ibunda tercinta (Usman Gumanti dan Istatik), serta ayah mertuaku (Soedja'i) dan almarhum ibu (Rusmiati) serta buat suamiku Umar

Syhadath ananda haturkan banyak terima kasih banyak atas doanya selama saya mengerjakan skripsi ini sampai selesai, sampai saya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta
sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang
berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu
membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang
kepadamu. (Q.S AN NISA' : 29)*

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunianya, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis CAMEL Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Bank Mandiri**”.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah senantiasa menunjukkan kepada kita umat manusia kejalan kebenaran untuk mencapai ridho-Nya, begitu pula pada keluarga dan para sahabatnya.

Terselesainya skripsi ini salah satu syarat yang ditempuh dari yang selama ini penulis lakukan selama kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam penulisan skripsi ini khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak/Ibu Dosen Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak dan Ibuku beserta keluargaku yang selalu penuh kasih sayang telah berusaha memberikan bimbingan, mendo'akan dan dukungan serta perhatian selama ini baik secara materiil maupun spiritual.
6. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan juga teman-teman kosku baik yang di Kerto Aji No.40 maupun Sunan Ampel No.14 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selama ini telah membantu penulis.

Akhir kata, saya harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Dan mudah-mudahan segala bantuan, do'a dan amal dari semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini mendapatka ridho dari Allah SWT. Amin

Akhirnya dengan mengharap ridha Allah SWT semoga penulisan laporan ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin

Malang, 12 November 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iError! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	xError! Bookmark not defined.
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian.....	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1. Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Kajian Teori.....	8
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.2.2 Jenis Laporan Keuangan	13
2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.2.4 Sifat Laporan Keuangan.....	14
2.2.5 Pemakaian Laporan Keuangan	15
2.2.6 Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.2.7 Rasio Keuangan	23
2.2.8 <i>CAMEL</i>	26
2.2.9 kinerja Keuangan	28
2.3 Kerangka Berfikir	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2 Jenis dan Pendekatan	32
3.3 Data dan Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Model Analisis Data	34
BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL	
PENELITIAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	35
4.1.1 Sejarah Bank Mandiri.....	35

4.1.2	Visi dan Misi Bank Mandiri	37
4.1.3	Struktur Organisasi Bank Mandiri	38
4.2	Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	42
4.2.1	Kinerja CAMEL.....	48
4.2.1.1	Kinerja CAMEL Bank Mandiri dari faktor <i>Capital</i>	48
4.2.1.2	Kinerja CAMEL Bank Mandiri dari faktor <i>Asset</i>	50
4.2.1.3	Kinerja CAMEL Bank Mandiri dari faktor <i>Earning</i>	52
4.2.1.4	Kinerja CAMEL Bank Mandiri dari faktor <i>Likuidity</i>	54

BAB V : PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 4.1 : Cara Penilaian CAMEL dalam SK Bank Indonesia.....	45
Tabel 4.2 : Pengklasifikasian Predikat Tingkat Kesehatan Bank.....	47
Tabel 4.3 : Faktor-faktor Yang Dianalisis.....	48
Tabel 4.4 : Modifikasi Pengklasifikasian Predikat Tingkat Kesehatan Bank.....	48
Tabel 4.5 : Hasil Perhitungan Kredit CAMEL.....	56
Tabel 4.6 : Hasil Perhitungan Kinerja Berdasarkan CAMEL.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 : Kerangka Berfikir	31
Gambar 4.1 : Stuktur Organisasi Bank Mandiri	38
Gambar 4.1 : Rasio <i>CAR</i> Bank Mandiri Periode Tahun 2003 – 2007	49
Gambar 4.2 : Rasio <i>Asset</i> Bank Mandiri Periode Tahun 2003 – 2007	51
Gambar 4.3 : Rasio <i>BOPO</i> Bank Mandiri Periode Tahun 2003 – 2007	53
Gambar 4.4 : Rasio <i>Likuiditas</i> Bank Mandiri Periode Tahun 2003 – 2007	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi.....	60
Lampiran 2 : Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2003-2007	59
Lampiran 3 : Biodata Peneliti.....	61

ABSTRAK

Wulandari, Tri Novi, 2009. SKRIPSI. Judul: *Analisis CAMEL Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Bank Mandiri*

Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag

Kata Kunci : Rasio *CAMEL*, Kinerja.

Lembaga keuangan merupakan instrumen penting sebagai lembaga penunjang perekonomian nasional. Kemampuan Bank untuk dapat bersaing ditentukan oleh baik tidaknya kondisi perbankan untuk mengetahui kondisi yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang memberikan jalan keluar dan menggambarkan keuangan pelaku bisnis, pihak pemerintah maupun perbankan dalam menilai kondisi keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Mandiri dengan mengambil data dari *Pojok Bursa Efek Jakarta (Pojoek BEJ)* Universitas Islam Negeri Malang. Data penelitian adalah laporan keuangan Bank Mandiri pada periode 2003 – 2007. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik alat analisis yang digunakan adalah *time series*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung kinerja bank berdasarkan metode *CAMEL*.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain :

Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio keuangan dengan *CAMEL* menerangkan bahwa selama periode 2003 – 2007 kinerja Bank Mandiri mengalami peningkatan. Pada periode 2003 – 2005 kinerja berstatus cukup sehat dan di periode 2006 – 2007 naik menjadi sehat. Rasio keuangan yang sangat mempengaruhi kinerja Bank Mandiri berdasarkan *CAMEL* adalah rasio permodalan atau *CAR*.

ABSTRACT

Wulandari, Tri Novi, 2009. SKRIPSI. Title: Analysis CAMEL as One of Instruments to Assess Performance of Mandiri Bank.
Supervisor: Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag

Key Words: *CAMEL Ratio*, Performance.

Financial institution is an important instrument as the national economic supporting institute. Bank ability to be able to compete is determined by the good or bad the banking condition of this condition can be seen from its financial statements. The banking condition is much influenced by performance of company management, and then company performance can be measured from management ability in improving company performance. Financial ratio is financial analyzer that gives a way out and describes finance of business people, the party of government and also the banking in value of finance condition.

This research is conducted at Mandiri Bank, by collecting data from Bursa Efek Jakarta (BEJ) or Jakarta Stock Exchange at the corner of State Islamic University of Malang. Research data are financial statements from 2003 to 2007. Data analysis is conducted descriptively by calculating bank performance on the basis of mandiri.

The results show that financial performance at that is measured base on financial ratio from CAMEL of finang becomes from 2003 to 2007 performance of Bank Mandiri experiences of improvements. From 2003 to 2005 performance is quite healthy and from 2006 to 2007 the status of finance becomes healthy. Financial ratio that influences much on the performance of Mandiri Bank bases on CAMEL analysis is the ratio of capitalization on CAR.

المستخلص

وولانداري، تري نافي. ٢٠٠٩، بحث جامعي، الموضوع: "تحليل CAMEL كأداة لتقديم كفاية عمل
"BANK MANDIRI"

المشرف: البروفيسور محمد جعفر الماجستير

الكلمات الرئيسية: النسبة المالية، الكفاية

المؤسسة المالية هي آلة مهمة للمؤسسة وللمساعد الإقتصادية الوطنية، يستطيع المصرف أن ينافس قدرته بتعيين الحال الإقتصادي الحسن أو القبيح لمعرفة الحال المصرف. ويستطيع أن ينظره من تقرير ماليته ويؤثر ذلك المصرف بعملية الإدارية المؤسسة والعملية المؤسسة تستطيع أن تقيس من قدرته الإدارية لترقية عمليتها. والنسبة المالية هي آلة تحليلية المالية التي تعطي حالة المشكلة وتصور المالية العمال، والأمير وكذلك المؤسسة المالية في الثمن حال المالي.

استعملت الباحثة هذا البحث على المصرف الشريعة "مانديري" والبيانات من بورصة صندوق المالي جاكرتا (BEJ) الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج. والبيانة البحث هي تقرير المالية في سنة ٢٠٠٣-٢٠٠٧. وعملت الباحثة تحليل البيانة بالوصفي بالثمن العملية المصرف بالمنهج CAMEL.

ويحصل هذا البحث الخلاصة فيما يلي:

تقيس العملية المالية تأسيسا على النسبة المالية من CAMEL الذي يشرح أن عملية المصرف

"مانديري" في سنة ٢٠٠٣-٢٠٠٧ اصابته

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis nilai tukar yang terjadi pada pertengahan 1997 membuat perbankan nasional mengalami kondisi yang sangat memprihatinkan. Hal tersebut ditandai dengan besarnya hutang dalam valuta asing yang melonjak tinggi dan menurunnya permodalan bank. Kondisi tersebut diperburuk dengan suku bunga yang meningkat tajam sejalan dengan kebijakan moneter untuk meredam gejolak nilai tukar, sehingga banyak bank yang mengalami *negative spread*. Bank-bank itu mengalami *negative spread* karena disatu pihak bank harus membayar bunga deposito yang sangat tinggi. Selain itu, kerugian bank juga disebabkan karena kredit-kredit yang semula lancar akhirnya menjadi kredit-kredit yang bermasalah. Kondisi bank yang sangat parah tersebut terutama sebagai akibat dari pengelolaan bank yang tidak berhati-hati. Dengan demikian bahwa penerapan sistem bunga dapat memperparah dan terpuruknya sistem perbankan nasional.

Dengan kemampuan bank untuk dapat bersaing ditentukan oleh baik tidaknya kondisi perbankan untuk mengetahui kondisi yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Kondisi perbankan tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja dari manajemen perusahaan, maka kinerja perusahaan dapat diukur dari kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan perbaikan kondisi keuangan secara efisiensi atau perencanaan manajemen guna untuk

keberhasilan perusahaan, selain itu juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Mengingat peran perbankan sebagai penggerak perekonomian yang membuat dampak yang diakibatkan oleh ambruknya sistem perbankan nasional dan telah merusak sendi-sendi perekonomian nasional. Dalam hal ini pemerintah telah berusaha melakukan penyehatan lembaga perbankan sebagai akibat krisis melalui program peminjaman, rekapitalisasi maupun destrukturisasi kredit. Sementara itu yang paling penting adalah program pemantapan ketahanan sistem perbankan sebagai antisipasi untuk menghadapi kemungkinan terulangnya krisis perbankan di masa depan. Dalam upaya untuk membangun dan menembangkan bank yang kuat dengan memperhatikan peran bank indonesia dalam melakukan fungsi pengawasan dengan melakukan penilaian terhadap kinerja, baik yang bersifat keuangan maupun aspek manajemen.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikansi atau berarti. (Harahap, 2006:297)

Dengan demikian rasio keuangan dapat dikatakan untuk memenuhi kewajiban hutang serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Maka dengan menggunakan analisis rasio dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas keseluruhan investasi yang digunakan untuk mengetahui, memahami, mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan Sebagai alat untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Syariah adalah Anida Rianti (2004) menyimpulkan untuk mengukur kinerja bank sesuai dengan ketentuan bank Indonesia menunjukkan bahwa penelitian ini sangat berpengaruh bagi tingkat kesehatan Bank Syariah. Penelitian ini menunjukkan perbedaan beberapa variabel. Hal ini dapat memberikan peluang untuk melakukan penelitian lanjutan.

Bank mandiri adalah merupakan bank pemerintah peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu, kami menutup 194 kantor cabang yang saling berdekatan dan mengurangi jumlah karyawan, dari jumlah gabungan 26.600 menjadi 17.620. *Brand* Bank Mandiri kami implementasikan secara sekaligus ke semua jaringan kami dan pada seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya.

Satu dari sekian banyak keberhasilan Bank Mandiri yang paling signifikan adalah keberhasilan dalam menyelesaikan implementasi sistem teknologi baru. Sebelumnya kami mewarisi 9 *core banking system* yang berbeda dari keempat bank. Bank Mandiri telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan *professional* yang bekerja berlandaskan pada prinsip-prinsip *good corporate governance* yang telah diakui secara *internasional*. (www.mandiri.co.id)

Rasio keuangan *CAMEL* menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dengan analisis rasio dapat di peroleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu Bank, Penilaian dalam analisa ratio keuangan *CAMEL* tersebut meliputi beberapa Aspek yaitu : *Aspek Capital (permodalan)*, Untuk memastikan kecukupan modal atau cadangan guna mengantisipasi resiko yang mungkin timbul, *Aspek Asset (kualitas Aktiva produktif)*, Untuk memastikan kualitas *asset* yang di miliki Bank dan nilai *real* dari *asset* tersebut, *Aspek Manajemen*, Untuk memastikan kualitas penerapan manajemen Bank terutama manajemen *resiko*, *Aspek Earning (Rentabilitas)*, Untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan Bank, *Aspek Liquidity (Likuiditas)*, Digunakan untuk memastikan di laksanakan nya manajemen *asset* dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan *likuiditas* yang cukup untuk mengurangi *resiko* tingkat bunga.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka penelitian mengambil judul ”**Analisis *CAMEL* Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Bank Mandiri.**”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan Bank Mandiri berdasarkan metode *CAMEL*?

1.3. Tujuan

Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Mandiri berdasarkan metode *CAMEL*

1.4. Manfaat

Beberapa manfaat penelitian antara lain adalah :

1. Bagi penulis

Dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan serta penambahan pengalaman tentang analisis laporan keuangan dan dapat mengaplikasikan teori dan praktek yang sesungguhnya

2. Bagi perusahaan

Sebagai masukan bagi pihak perusahaan berupa sumbangan pemikiran dan pertimbangan terhadap tindakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada periode mendatang

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan sumber informasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian hanya dibatasi pada beberapa permasalahan yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan Bank Mandiri Periode 2003-2007
2. Penelitian ini menggunakan *ratio* keuangan untuk mengukur kesehatan Bank Dengan menggunakan *ratio CAR, ASSET, BOPO, LDR*
3. Keterbatasan biaya yang dimiliki
4. Keterbatasan waktu

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Anida Rianti dari Universitas Islam Negeri Malang (2004), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio CAMEL Sebagai alat untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Syariah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang dijadikan obyek dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu studi pada PT. Bank Syariah mandiri dengan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan pada tahun 2001, 2002, dan 2003. Guna menilai tingkat kesehatan bank, digunakan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Managemet, Earnings, and Liquidity*).

Erny Nurhayati dari Universitas Brawijaya malang (2007) melakukan penelitian berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Telah Menerapkan Full Banking System di Indonesia. (studi kasus pada Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk dan Bank Syariah Mandiri)” menjelaskan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan aspek CAMEL (*Capital, Assets, Managemet, Earnings, and Liquidity*) yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank sesuai dengan ketentuan bank Indonesia. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu studi pada Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk dan PT. Bank Syariah mandiri

dengan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan pada tahun 2000, 2001, 2002 dan 2003.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan tersebut dapat kita lihat pada alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan *time series* dengan menggunakan rasio keuangan CAMEL. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu objek digunakan oleh peneliti, laporan keuangan tahun yang digunakan oleh peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu aspek CAMEL (*Capital, Assets, Managemet Earnings, and Liquidity*) yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank sesuai dengan ketentuan bank Indonesia.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Pengumpulan Data	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Anida Rianti (2004)	Analisis Rasio CAMEL Sebagai alat untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Syariah	CAMEL (<i>Capital, Assets, Managemet Earnings, and Liquidity</i>)	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Time series dengan menggunakan rasio CAMEL	Aspek CAMEL yang diteliti pada ketiga tahun penelitian menunjukkan prediket sehat pada tahun 2003 berpredikat cukup sehat yang disebabkan oleh rendahnya laba dibandingkan total aktiva yang dimiliki
2	Erny Nurhayati, (2007)	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Telah Menerapkan <i>Full Banking System</i> di Indonesia.	CAMEL (<i>Capital, Assets, Managemet Earnings, and Liquidity</i>)	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Time series dengan menggunakan rasio keuangan bank sebagai analisis	Aspek CAMEL (<i>Capital, Assets, Managemet., Earnings, and Liquidity</i>) yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank sesuai dengan ketentuan bank

		(studi kasus pada Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk dan Bank Syariah Mandiri)				Indonesia
3	Tri Novi Wulandari, (2009)	Analisis CAMEL Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Bank Mandiri	<i>Capital, Assets, Earnings, dan Liquidity</i>	Dokumentasi	Time series dengan menggunakan rasio CAMEL	Untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada tahun 2003-2007

Sumber Data : Data diolah 2009

2.2. Kajian Teoritis

A. Pengertian Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bank bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002:1)

Menurut Bringham (2001:36) bahwa laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang ditulis angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva riil dibalik angka-angkatersebut.

Menurut Harahap (2004:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2003:51) laporan keuangan (*finasial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laba rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan laba-rugi.

Dari pengertian di atas menjelaskan bahwa secara garis besar pengertian laporan keuangan adalah merupakan kegiatan suatu perusahaan atau informasi yang tersusun secara sistematis sehingga lebih mudah dibaca dan difahami oleh para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan secara periodik serta laporan keuangan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam Islam sangat menekankan pentingnya pencatatan terhadap keuangan perusahaan. Yang terdapat dalam surat Al-Baqarah 282 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا

يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلَّ هُوَ فَلْيُمَلِّ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى
أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan

persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (surat Al-Baqarah : 282)

Apabila dalam pencatatan secara tidak tunai atau secara utang piutang maka hendaklah diadakan pencatatan, karena dengan pencatatan akan lebih memudahkan dan memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya agar lebih jelas bagi yang menyaksikannya, namun perintah ini wajib hukumnya. Akan tetapi untuk memecahkan serta mengurangi timbulnya permasalahan yang dapat meragukan transaksi.

Dan kemudian pencatatan hendaklah secara adil dan benar yaitu mencatat apa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tanpa menambah atau menguranginya serta adanya persaksian.

Menurut Triyuwono dan As’udi (2001:37) ada tiga prinsip dalam akuntansi atau laporan keuangan yang menjadi dasar pertimbangan dalam akuntansi syari’ah, yaitu:

1. Halal Mu’amalat

Dalam prinsip ini mendoktrin bahwa setiap transaksi, peristiwa-peristiwa ekonomi atau keputusan yang dibuat harus halal (diperbolehkan) oleh Islam. Prinsip ini menggambarkan akuntan untuk menyakinkan bahwa tujuan perusahaan adalah halal serta sifat dari transaksi yang dilakukan atau peristiwa ekonomi yang juga halal sesuai dengan syari’at Islam.

2. Kebenaran dan Keterbukaan Laporan

Prinsip ini merupakan kebutuhan dasar syari'at Islam, dimana berlaku bagi setiap manusia sebagai kholifah. Kebenaran dalam prinsip ini, tidak hanya benar secara hukum, tetapi merupakan sebuah upaya untuk mendekati kepada Tuhan. Sedangkan prinsip keterbukaan berkaitan dengan kebijakan seperti yang diungkapkan dalam surat An-Nisa' ayat 135:

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى
اَنْفُسِكُمْ اَوْ اَوْلَادِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۗ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ
اَوْلٰى بِهٖمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوْا اَهْوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا ۗ وَاِنْ تَلُوْرًا اَوْ تُعْرَضُوْا
فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ۝۱۳۵﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan." (An-Nisa' : 135)

3. Kontinuitas

Prinsip ini mengandung arti bahwa kegiatan usaha diharapkan dapat dilakukan secara kontinuitas yang sangat penting dalam proses realisasi kholifah melalui penggunaan dan pengembangan sumber daya.

Bahwa akuntansi atau laporan keuangan merupakan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan kita. Terutama dalam kehidupan ekonomi dan bisnis, akuntansi harus memelihara dan mempertahankan sifat teknisnya dalam memberikan informasi yang relevan dan terpercaya. Oleh karena itu, implikasi akuntansi secara terbuka, benar dan halal merupakan nilai yang esensial dalam akuntansi.

B. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (1997 : 106) empat laporan keuangan utama yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca, laporan laba rugi, perubahan modal dan laporan arus kas yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Adalah laporan keuangan perusahaan yang menyajikan nilai atau informasi mengenai aktiva (*Harta/asset*), kewajiban atau hutang (*leabilities*), dan ekuitas atau modal (*equity*) pada waktu tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi

Dalah laporan keuangan yang memberikan infomasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

3. Perubahan Modal

Adalah laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan moodal perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh laba maka laba tersebut akan menambah modal

pemilik. Sebaiknya jika perusahaan menderita rugi maka laba tersebut berkurang.

4. Arus Kas

Adalah laporan yang menggambarkan penelitan, pengeluaran serta saldo kas pada suatu periode tertentu. Yaitu terdiri dari kegiatan operasional, investasi dan pembiayaan.

C. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan serta pertumbuhan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau menggambarkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Prastowo dan Juliaty, 2005 : 5-6).

D. Sifat Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh karena memberikan gambaran secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri data-data yang hasil kombinasi dari fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di

dalam akuntansi, serta pendapatan pribadi. Sifat dari laporan keuangan finansial adalah sebagai berikut :

1. Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*)

Bahwasannya laporan financial ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*)

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur atau anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi (*Personal Judgment*)

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

E. Pemakaian Laporan Keuangan

Pemakaian laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya karena dengan membaca laporan keuangan

seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi yang menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Pemakaian laporan keuangan yaitu pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan.

Pemakaian laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan, dan *shareholders* (para pemegang saham).

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuntungan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi:

1. Investor

Para investor (dan penasehatnya) berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, memahami, menahan, atau menjual investasi tersebut. Selain itu mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditur.

4. *Shareholders* (para pemegang saham).

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu juga membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka

juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam melakukan, memberi balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan rangkaian aktivitasnya.

F. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002 : 2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktifitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan

tentang perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2002:1) untuk menganalisis laporan keuangan maka diperlukan penguasaan terhadap :

- a. Cara menyusun laporan keuangan itu proses akuntansi
- b. Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi
- c. Teknik analisisnya
- d. Segmen dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan baik nasional maupun internasional.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi luas dan lebih dalam. Hubungan antara pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

2. Sifat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:194) analisis laporan keuangan memiliki sifat sebagai berikut :

- a. Fokus laporan adalah laporan rugi laba, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan
- b. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang
- c. Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersebut sehingga hasil analisis sangat tergantung pada

kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

3. Tujuan dan Penggunaan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa langsung ke lapangan, untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, tekanan dan instuisi; mengurangi dan mempersempit lingkungan ketidakpastian yang tidak ada dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-pertimbangan, melainkan hanya memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut .

Kegunaan analisis laporan keuangan menurut Sofyan, (2004: 195-197) adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dilaporan keuangan
- b. Dapat menggali informasi yang tidak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implisit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan dengan laporan

keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi peningkatan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambilan keputusan.
- g. Dapat menentukan peningkatan (ranting) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar normal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami atau perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya,
- j. Dapat memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

4. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:152) kelemahan analisis laporan keuangan antara lain:

- a. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karena itu kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- b. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu perusahaan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus menilai aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
- c. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini berbeda dengan kondisi masa depan.
- d. Jika melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu melihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka, misalnya prinsip akuntansi, size, perusahaan, jenis industri, periode laporan, laporan individual atau konsolidasi, dan jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*.
- e. Laporan keuangan konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah *kurs konversi* atau metode *konsolidasi*.
- f. Kelemahan analisis rasio, suatu analisa untuk mengetahui hubungan dalam pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

5. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002:36) secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis).

a. Metode analisis horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah suatu metode dengan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

b. Metode analisis vertikal (statis)

Metode analisis vertikal (statis) adalah suatu metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun yang sama.

6. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2006:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikansi atau berarti.

Laporan keuangan dianalisis untuk mempelajari hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan tersebut sehingga dapat diketahui perubahan masing-masing pos yang membandingkan dan pada akhirnya dapat diketahui posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan. Penentu dan pengukuran hubungan antara masing-masing pos digunakan suatu metode dan teknis analisis.

2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan.

Tujuan dari setiap metode analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. (Munawir, 2000 : 37)

Rasio keuangan akan memberikan kemudahan bagi para pemakainya untuk mengetahui posisi dan kegiatan perusahaan dari hasil perbandingan yang ada pada rasio yaitu dengan prosentase atau angka-angka yang ditunjukkan dalam rasio keuangan tersebut.

3. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio mempunyai keunggulan dan keterbatasan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Menurut Sofyan (2004:298), Keunggulan tersebut adalah

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lainnya.

- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perusahaan secara periodik atau “Time Series”.
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Keterbatasan yang terdapat dalam analisis rasio adalah:

- a. Sulit dalam memilih rasio yang tepat, yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - 1. Perhitungan rasio atau laporan keuangan banyak mengambil tafsiran dan judgement yang dapat dinilai subjektif.
 - 2. Nilai yang terkandung dalam nilai laporan keuangan dan rasio adalah perolehan atau cost bukan harga pasar.
 - 3. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4. Metode pencatatan yang dapat tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda untuk perusahaan yang berbeda.

- c. Jika dana untuk menghitung rasio tidak tersedia maka menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data tidak sinkron.
- e. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu jika dilakukan perbandingan dapat menimbulkan kesalahan.

G. CAMEL

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Kasmir (2002:46). Penilaian kinerja dari BI meliputi aspek yang bisa disebut dengan *CAMEL* dan berdasarkan SK DIR BI NO.30/277/KEP/DIR tanggal 19 maret 1998 tentang penilaian tingkat kesehatan bank :

1. *Capital* (Permodalan)

Yang dinilai adalah permodalan yang ada berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank itu. Penilaian tersebut berdasarkan pada *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh BI, perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintahan, *CAR* tahun 1999 minimum harus 8%.

2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Yaitu untuk menilai jenis-jenis *asset* yang dimiliki oleh bank. Penelitian *asset* harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara Aktiva Produktif Yang

Diklasifikasikan dengan Aktiva Produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan.

3. *Earning (Rentabilitas)*

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Bank yang sehat adalah yang diukur rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :

a. Rasio laba terhadap total *asset* (*ROA*)

b. Perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasi (*BOPO*)

d. *Likuidity* (Likuiditas)

Suatu bank dapat dikatakan *likuid*, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum, rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Teknik analisa *CAMEL* yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada ketentuan penilaian yang diatur dalam SK Bank Indonesia Nomor 30/2/UPBB/Tgl 30/4/1997 jo SE Nomor 30/UPBB/Tgl 19/03/1998.

Dari pernyataan diatas peneliti menghilangkan aspek manajemen karena: Penelitian ini menggunakan *ratio* keuangan untuk mengukur kesehatan Bank Dengan menggunakan *ratio CAR, ASSET, BOPO, LDRK*, keterbatasan biaya yang dimiliki, dan keterbatasan waktu.

H. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan (Simanjuntak, 2005:1). Sedangkan menurut Helfert (1993:52), bahwa prestasi (kinerja) adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan harus menggunakan tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang berhubungan dengan laporan keuangan antara periode yang lainnya sehingga diberikan interpretasi agar lebih memahami kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya kinerja merupakan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, kinerja merupakan tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak.

Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Ini dijelaskan dalam surat An-Najm : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (An-Najm : 39)

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak harta yang diperolehnya. Prinsip tersebut diperjelas lagi dalam surat An-Nisaa' ayat 32, melalui firman Allah.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ
نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ
مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

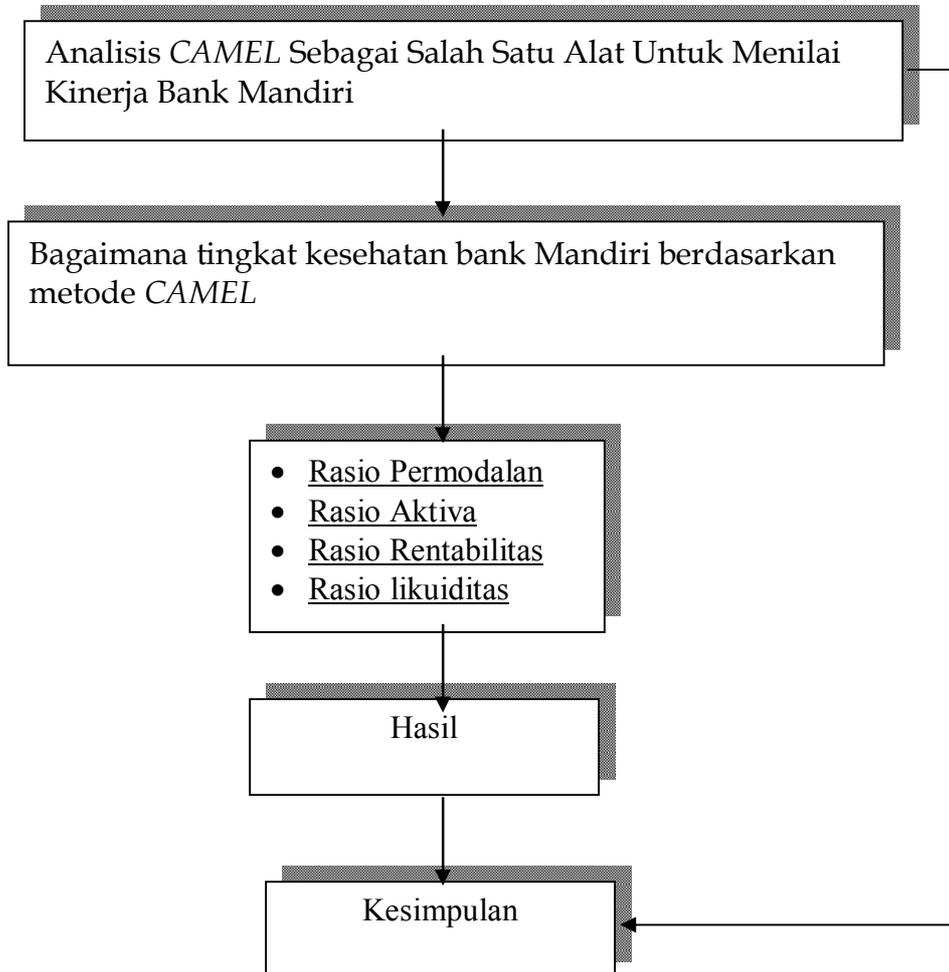
Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (An-Nisaa': 32)

2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Munawir (1993: 31-33), tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.

- a. Untuk mengetahui tingkat *Lverage* suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena masalah dalam hal likuiditas baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- c. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar *deviden* secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Mandiri, dengan mengambil data dari Pojok Bursa Efek Jakarta (Pojok BEJ) Universitas Islam Negeri Malang di Jl. Gajayana No.50 Malang.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengukur kinerja keuangan perbankan dengan melakukan perhitungan menggunakan rasio keuangan *CAMEL (Capital, Assets, Managemet Earnings, and Liquidity)* selama lima tahun.

Deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara *actual* dan cermat. (Iqbal, 2002:22)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model statistik atau non statistik dan salah satu alat adalah laporan keuangan. (Iqbal, 2002:98-99)

3.3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan, struktur organisasi, ketenagakerjaan dan laporan keuangan. (Indriantoro, 1998:147).

Dalam penelitian ini bersumber pada data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta (Pojok BEJ) di Universitas Islam Negeri Malang yang berupa laporan keuangan. Data yang diambil dari lokasi penelitian berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan arsip-arsip yang diambil dari laporan keuangan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengamatan data dengan cara mempelajari dan mengetahui data-data yang telah ada dengan bentuk dokumentasi, arsip serta catatan-catatan sesuai masalah yang dibahas, yaitu data neraca dan laporan laba rugi. (Arikunto, 1998:191)

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dapat memberikan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk-bentuk yang mudah dibaca. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari kegiatan yang diteliti.

Adapun langkah-langkah Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan rasio keuangan dengan metode time series *analysis* pada perusahaan Sesuai untuk periode yang diteliti. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Permodalan

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

b. Kualitas aktiva

$$KAP = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAW}}$$

c. Rentabilitas

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d. Liquidity

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{Modal Pinjaman}}$$

2. Menganalisis dan menginterpretasi data perhitungan rasio keuangan
3. Menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

A. Sejarah PT. Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program *restrukturisasi* perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo--dilebur menjadi Bank Mandiri. Masing-masing dari keempat legacy banks memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Segera setelah *merger*, Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu, kami menutup 194 kantor cabang yang saling berdekatan dan mengurangi jumlah karyawan, dari jumlah gabungan 26.600 menjadi 17.620. *Brand* Bank Mandiri kami implementasikan secara sekaligus ke semua jaringan kami dan pada seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya.

Satu dari sekian banyak keberhasilan Bank Mandiri yang paling signifikan adalah keberhasilan dalam menyelesaikan implementasi sistem teknologi baru. Sebelumnya kami mewarisi 9 core *banking system* yang berbeda dari keempat bank. Setelah melakukan investasi awal untuk segera

mengkonsolidasikan kedalam *system* yang terbaik, kami melaksanakan sebuah program tiga tahun, dengan nilai US\$200 juta, untuk mengganti *core banking system* kita menjadi satu *system* yang mempunyai kemampuan untuk mendukung kegiatan consumer banking kita yang sangat agresif. Hari ini, infrastruktur IT Bank Mandiri memberikan layanan *straight-through processing* dan *interface tunggal* pada seluruh nasabah.

Nasabah korporat kami sampai dengan saat ini masih mewakili kekuatan utama perekonomian Indonesia. Menurut sektor usahanya, portfolio kredit korporasi terdiversifikasi dengan baik, dan secara khusus sangat aktif dalam *sector manufaktur Food & Beverage, agrobisnis, konstruksi, kimia dan tekstil*. Persetujuan dan monitoring kredit dikendalikan dengan proses persetujuan *four eyes* yang terstruktur, dimana keputusan kredit dipisahkan dari kegiatan *marketing* dari unit Bisnis kami.

Sejak berdirinya, Bank Mandiri telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan professional yang bekerja berlandaskan pada prinsip-prinsip good corporate governance yang telah diakui secara internasional. Bank Mandiri disupervisi oleh Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Menteri Negara BUMN yang dipilih berdasarkan anggota komunitas keuangan yang terpandang. Manajemen eksekutif tertinggi adalah Dewan Direksi yang dipimpin oleh Direktur Utama. Dewan Direksi kami terdiri dari banker dari legacy banks dan juga dari luar yang independen dan sangat kompeten. Bank Mandiri juga mempunyai fungsi *offices of compliance, audit dan corporate secretary*, dan juga menjadi obyek pemeriksaan rutin dari

auditor eksternal yang dilakukan oleh Bank Indonesia, BPKP dan BPK serta *auditor internasional*. *AsiaMoney magazine* memberikan penghargaan atas komitmen kami atas penerapan GCG dengan memberikan *Corporate Governance Award* untuk katagori *Best Overall for Corporate Governance in Indonesia dan Best for Disclosure and transparency*.

B. Visi dan Misi PT. Bank Mandiri

1. Visi PT. Bank Mandiri

Bank terpercaya pilihan anda

2. Misi PT. Bank Mandiri

- a. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- b. Mengembangkan sumber daya manusia professional
- c. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- d. Melaksanakan manajemen terbuka
- e. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

C. Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri

Dewan Komisaris

Posisi	Nama
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Edwin Gerungan
Wakil Komisaris Utama	Muchayat
Komisaris	Mahmuddin Yasin
Komisaris Independen	Soedarjono
Komisaris Independen	Gunarni Soeworo
Komisaris Independen	Pradjoto

Direksi

Posisi	Nama
Direktur Utama	Agus Martowardojo
Wakil Direktur Utama	I Wayan Agus Mertayasa
Direktur	Zulkifli Zaini
Direktur	Sasmita
Direktur	Abdul Rachman
Direktur	Sentot A. Sentausa
Direktur	Bambang Setiawan
Direktur	Riswinandi
Direktur	Thomas Arifin
Direktur	Budi G. Sadikin
Direktur	Ogi Prastomiyono

Data Anak Perusahaan

No	Nama Anak Perusahaan	Jenis Usaha	Kedudukan	Presentase Pemilikan
1	Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100%
2	PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Perbankan Syariah	Jakarta	99,99%
3	PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara	Pengelolaan Properti	Jakarta	99,00%
4	PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	95,69%
5	PT Bumi Daya Plaza	Pengelolaan Properti	Jakarta	93,33%
6	PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB)	Perbankan	Denpasar	80,00%
7	PT Tunas Financindo Sarana (TFS)	Pembiayaan/Multifinance	Jakarta	51,00%

PT Bank Syariah Mandiri (BSM) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1973 dengan nama PT Bank Susila Bhakti, anak perusahaan dari ex-legacy BDN, berdasarkan akta notaris No. 146 dari R. Soeratman, S.H. Nama perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 23 dari Sutjipto, S.H., tanggal 8 September 1999, berganti nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Perusahaan menyelenggarakan usaha Bank dengan prinsip perbankan Syariah.

PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara didirikan berdasarkan akta notaris Abdul Latief, S.H., No. 104 tanggal 29 Oktober 1971 di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Martin Roestamy, S.H. No. 7 tanggal 25 November 2004. Perusahaan bergerak di bidang jasa pengelolaan dan

penyewaan gedung. PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara memiliki 25% modal saham PT Pengelola Investama Mandiri (PIM), suatu perusahaan yang didirikan untuk mengelola penyertaan-penyertaan saham milik Bank Mandiri.

PT Mandiri Sekuritas didirikan pada tanggal 31 Juli 2000 berdasarkan akta notaris No. 116 dari Ny. Vita Buena, S.H., menggantikan Notaris Sutjipto, S.H., dan didirikan melalui penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas, PT Exim Sekuritas dan PT Merincorp Securindo. Penggabungan usaha tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.01-TH.2000. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,99% modal saham PT Mandiri Manajemen Investasi. Anak perusahaan yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 yang bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi.

PT Bumi Daya Plaza didirikan berdasarkan akta notaris Ny. Subagyo Reksodipuro, S.H., No. 33 tanggal 22 Desember 1978 di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir telah dicantumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia dan pada tanggal 27 April 2001 No. 34. Perusahaan bergerak di bidang jasa pengelolaan dan penyewaan gedung. PT Bumi Daya Plaza memiliki 75% modal saham PIM.

PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) didirikan pada tanggal 3 November 1992 berdasarkan akta notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., di Denpasar. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta

Akuisisi antara Bank Mandiri dengan BSHB, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 04 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (Stand-alone bank) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

PT Tunas Financindo Sarana (TFS) merupakan lembaga pembiayaan didirikan berdasarkan Akta No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dibuat di hadapan notaris Misahardi Wilamarta, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta. Pada tanggal 6 Pebruari 2009 telah dilangsungkan penandatanganan Akta Jual Beli atas pembelian 51% saham TFS oleh Bank Mandiri dari PT Tunas Ridean Tbk. sebanyak 26% dan dari PT Tunas Mobilindo Parama sebanyak 25%. Pengambilalihan TFS oleh Bank Mandiri merupakan tonggak dimulainya pengembangan bisnis non organik di bidang pembiayaan kendaraan bermotor dalam rangka meingkatkan revenue pool sehingga dapat mendominasi pasar segmen pembiayaan kendaraan bermotor. Bersmaan dengan penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, juga telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan melalui struktur pembiayaan joint financing. Bank Mandiri akan mengembangkan TFS dengan memperbanyak point of sales TFS melalui pemanfaatan distribution channel Bank Mandiri di seluruh Indonesia, serta aliansi strategis melalui cross selling dengan grup usaha Bank Mandiri,

nasabah Bank Mandiri, dan kerjasama business to business dengan semua dealer-dealer utama di Indonesia. (www.mandiri.co.id)

4.2. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Mandiri

Laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Bank Mandiri adalah dari periode tahun 2003 – 2007. Kinerja keuangan Bank Mandiri akan dideskripsikan berdasarkan hasil perhitungan kinerja dengan metode CAMEL. Kesehatan bank mencakup seluruh aspek kebijaksanaan, manajemen dan kegiatan bank. Semua ini tercermin pada ketentuan-ketentuan dan tolak ukur mengenai likuiditas, rentabilitas, mutu aktiva produktif, tata kerja dan kepatuhan. Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi :

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana.
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.

4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Ketentuan-ketentuan dan tolak ukur kesehatan bank diberlakukan untuk menjaga agar bank dalam keadaan sehat :

1. Sehat sebagai suatu lembaga keuangan yang mempunyai dampak yang luas terhadap keadaan dan perkembangan ekonomi nasional.
2. Sehat sebagai suatu lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat untuk mengelola kekayaannya.
3. Sehat sebagai suatu lembaga keuangan yang merupakan salah satu sumber dana kegiatan ekonomi.

Alat ukur atau indikator dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank diuraikan secara lebih rinci dalam ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif sehingga faktor *judgement* merupakan hal yang dominan. Penilaian meliputi pemodalan, kualitas asset, rentabilitas, profitabilitas, manajemen, dan aspek lainnya.

Pada dasarnya penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha atau performance bank dalam kurun waktu tertentu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil penilaian tersebut bank digolongkan dalam empat kelompok yakni sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan cara menilai berbagai

indikator keuangan bank yang lazim dikenal dengan singkatan CAMEL.

Indikator-indikator ini terdiri dari:

1. *Capital*
2. *Assets*
3. *Management of Risks*
4. *Earnings*
5. *Liquidity*

Secara kuantitatif, melalui pemberian bobot serta penetapan nilai problema (penalty points) terhadap setiap faktor yang dinilai. Dari hasil penjumlahan nilai problema tersebut, maka bank yang memiliki nilai problema lebih besar akan dinilai sebagai bank yang tingkat kesehatannya lebih rendah daripada bank yang nilai problemanya lebih kecil.

Peraturan telah menempatkan Bank Indonesia pada beberapa tugas utama, yakni pengendalian jumlah uang yang beredar, stabilitas nilai tukar dan harga-harga serta melakukan pengawasan terhadap sektor perbankan. Berkaitan dengan pengawasan terhadap perbankan, bank sentral memutuskan untuk mengacu kepada CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity*). Dari 5 kriteria tersebut, sebagai pihak luar dari Bank Indonesia tentunya tidak mungkin untuk melakukan penilaian atas manajemen suatu bank, oleh karena itu penilaian biasanya didasarkan kepada 4 hal lainnya, yakni CAMEL minus Manajemen.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa unsur "M" pada indikator *CAMEL* tidak dapat dilakukan karena, keterbatasan waktu, biaya dan bahan dalam penelitian.

Tabel 4.1
Cara Penilaian CAMEL dalam SK Bank Indonesia

Faktor dan Rasio	Cara Penilaian
<p>Permodalan (<i>Capital</i>)</p> <p>Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan KPMM sebesar 9% diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk kenaikan 0,1% dari pemnuhan KPMM sebesar 9%, nilai kredit ditambah 0,63 hingga maksimum 100 2. Pemenuhan KPMM kurang dari 9% yaitu 8,99% diberi predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73 3. Pemenuhan KPMM kurang dari 6,92% yaitu 6,91% diberi predikat “tidak sehat” dengan nilai kredit 50 dan untuk setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikuangi 0,73% dengan minimum nilai kredit 0. 4. Pemenuhan KPPM sebesar 9% sebagaimana dimaksud pada poin 1,2 dan 3 bai bank devisi pada waktunya akan ditingkatkan sesuai persyaratan menjadi Bank Umum Devisa
<p>Kualitas Aktiva Produktif (<i>Asset</i>)</p> <p>a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk rasio sebesar 15,5% atau lebih dinilai kredit 0. 2. Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

Faktor dan Rasio	Cara Penilaian
<p>Kualitas Aktiva Produktif (Asset)</p> <p>b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk rasio 0% diberi kredit 0 2. Untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100
<p>Manajemen</p> <p>a. Manajemen umum</p> <p>b. Manajemen resiko</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian terhadap manajemen dengan menggunakan daftar pertanyaan/ Pernyataan sedangkan jumlah pertanyaan/ pernyataan ditetapkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Bagi Bank Devisa sebanyak 100, dengan nilai kredit sebesar 0,25 untuk setiap pertanyaan atau pernyataan b. Bagi Bank Bukan Devisa sebanyak 86, dengan nilai kredit sebesar 0,294 untuk setiap pertanyaan/ pernyataan 3. Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria : <ol style="list-style-type: none"> a. Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah b. Nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antar c. Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik

Faktor dan Rasio	Cara Penilaian
<p>Rentabilitas</p> <p>a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha</p> <p>b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional</p>	<p>Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0, untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100</p> <p>Untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi kredit 0, dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100</p>
<p>Likuiditas</p> <p>a. Rasio kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti</p> <p>b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam upiah dan valuta asing</p>	<p>Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100</p> <p>Untuk rasio sebesar 115% atau lebih diberi kredit 0, dan untuk setiap penurunan sebesar 1% mulai dari rasio 115%, nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100</p>

Berdasarkan penilaian pada Tabel di atas, setiap komponen nilai yang diperoleh akan dikalikan dengan bobot masing-masing rasio, sehingga akan menghasilkan poin tiap rasio. Hasil gabungan poin dijadikan penentu predikat tingkat kesehatan Bank. Penentuan predikat menurut SK DIR BI Nomor 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998, adalah sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Pengklasifikasian Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Predikat	Jumlah Poin Gabungan (%)
Sehat	81 – 100
Cukup Sehat	66 - < 81
Kurang Sehat	51 - < 66
Tidak Sehat	0 - < 51

Sumber : SK DIR BI Nomor 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998

Pengklasifikasian predikat tingkat kesehatan Bank terlihat bahwa tingkat pengukuran menggunakan skala 100%. Sedangkan pengukuran tingkat kesehatan Bank pada penelitian ini hanya melibatkan 4 faktor dengan total bobot 65%. Sehingga skala 100% yang ada harus ditransformasi menjadi skala 65% dengan interval nilai yang sama. Hasil modifikasi pengklasifikasian dalam dijelaskan dalam Tabel.

Tabel 4.3
Faktor-faktor Yang Dianalisis

Nomor	Faktor	Komponen	Bobot
1	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	25%
2	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
3	Rentabilitas	Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
4	Likuiditas	Rasio kewajiban bersih antar bank (call money) terhadap modal inti	5%

Sumber : SK DIR BI Nomor 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998

Tabel 4.4
Modifikasi Pengklasifikasian Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Predikat	Jumlah Poin Gabungan (%)
Sehat	46 – 65
Cukup Sehat	31 - < 46
Kurang Sehat	16 - < 31
Tidak Sehat	0 - < 16

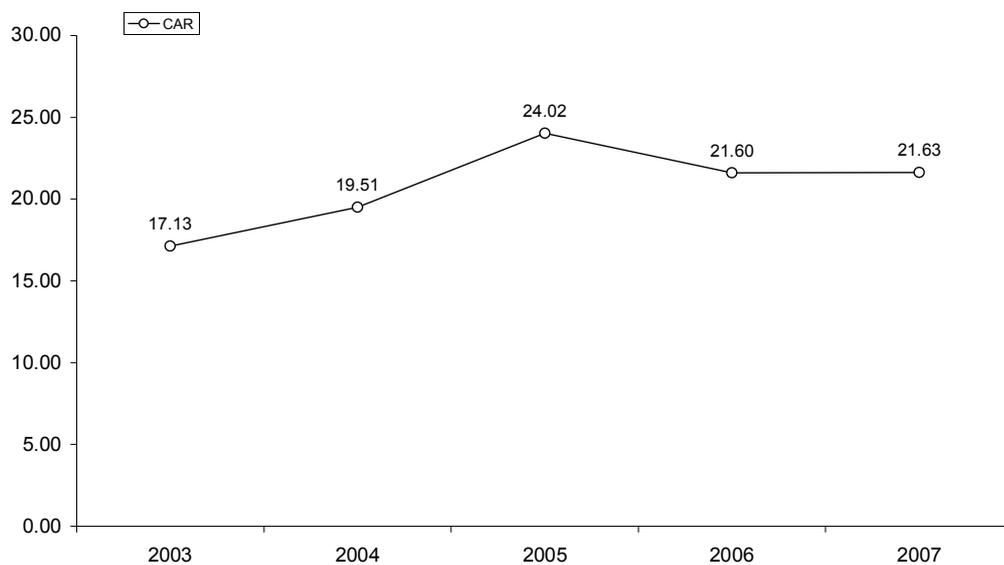
B. Kinerja CAMEL

1. Kinerja Bank Mandiri Dari Faktor *Capital* (Permodalan)

Yang dinilai adalah permodalan yang ada berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Table 4.1
Perhitungan Skor

CAR	Skor Awal	Naik	Total	Skor	Bobot
17.13	81	51.20	132.20	100.00	25
19.51	81	66.20	147.20	100.00	25
24.02	81	94.60	175.60	100.00	25
21.60	81	79.37	160.37	100.00	25
21.63	81	79.59	160.59	100.00	25



Gambar 4.1. Rasio CAR Bank Mandiri Periode Tahun 2003 – 2007

Kinerja suatu bank dari aspek *capital* tergolong sehat apabila mencapai 9% atau lebih. Selama periode 2003 – 2007 nilai CAR berkisar antara 17,13% hingga 24,02%. Kinerja bank berdasarkan CAR selalu mengalami peningkatan. Tingginya rasio CAR menerangkan bahwa modal yang dimiliki Bank Mandiri semakin kuat, karena CAR dihitung berdasarkan rasio modal dengan ATMR. Hasil perhitungan poin CAR sebesar 9% akan diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk kenaikan 0,1% dari pemnuhan KPMM sebesar 9%, nilai kredit ditambah 0,63 hingga maksimum 100. Berdasarkan perhitungan ini nilai kredit akan mencapai 132,2 – 160,59 (selengkapnya bisa dilihat dalam Lampiran perhitungan kredit CAR), sehingga nilai kredit akan menjadi 100 (kredit maksimal untuk CAR adalah 100, maka semua nilai kredit di atas 100 akan diubah menjadi 100). Perhitungan CAR ini

memberikan predikat “sehat” selama periode 2003 – 2007 untuk PT. Bank Mandiri.

2. Kinerja Bank Mandiri Dari Faktor *Asset* (Rasio Pengolaan Aktiva)

Yaitu untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank.

Dalam perspektif islam aktiva dapat diartikan sebagai harta yang dimiliki oleh perusahaan maka harus digunakan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah islam yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 195 :

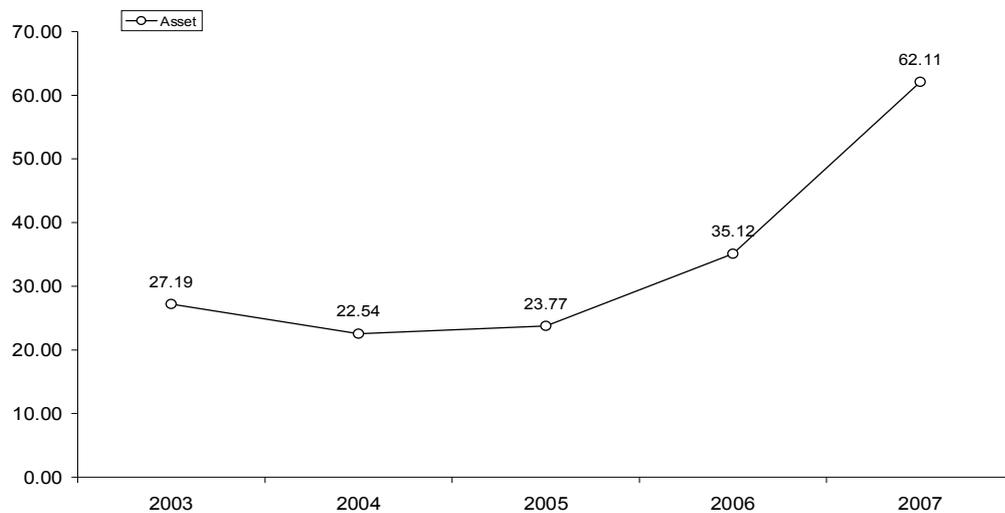
وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. "(Al-Baqoroh : 195).

Dari ayat diatas dapat kita jadikan dasar dalam analisa ratio keuangan berdasarkan perhitungan ratio aktiva perusahaan.

Tabel 4. 2
Perhitungan Skor

Asset	skor awal	naik	total	skor	bobot
27.19	0	27.19	27.19	27.19	6.80
22.54	0	22.54	22.54	22.54	5.64
23.77	0	23.77	23.77	23.77	5.94
35.12	0	35.12	35.12	35.12	8.78
62.11	0	62.11	62.11	62.11	15.53



Gambar 4.2. Rasio Asset Bank Mandiri Periode Tahun 2003 – 2007

Kinerja suatu bank dari aspek *asset* tergolong baik apabila bernilai positif, setiap kenaikan 1% dimulai dari 0% akan menghasilkan tambahan nilai kredit sebesar 1. Selama periode 2003 – 2007 nilai *asset* berkisar antara 22,54% hingga 62,11%. Kinerja bank berdasarkan *asset* selalu mengalami peningkatan. Tingginya rasio *asset* menerangkan bahwa PPAP yang wajib dibentuk semakin bertambah banyak, karena *asset* dihitung berdasarkan rasio PPAP yang wajib dibentuk dengan PPAP yang dibentuk. Hasil perhitungan poin *asset* adalah sesuai dengan besar rasio yaitu 22,54 – 62,11.

3. Kinerja Bank Mandiri Dari Faktor *Earning (Rentabilitas)*

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 245 adalah sebagai berikut:

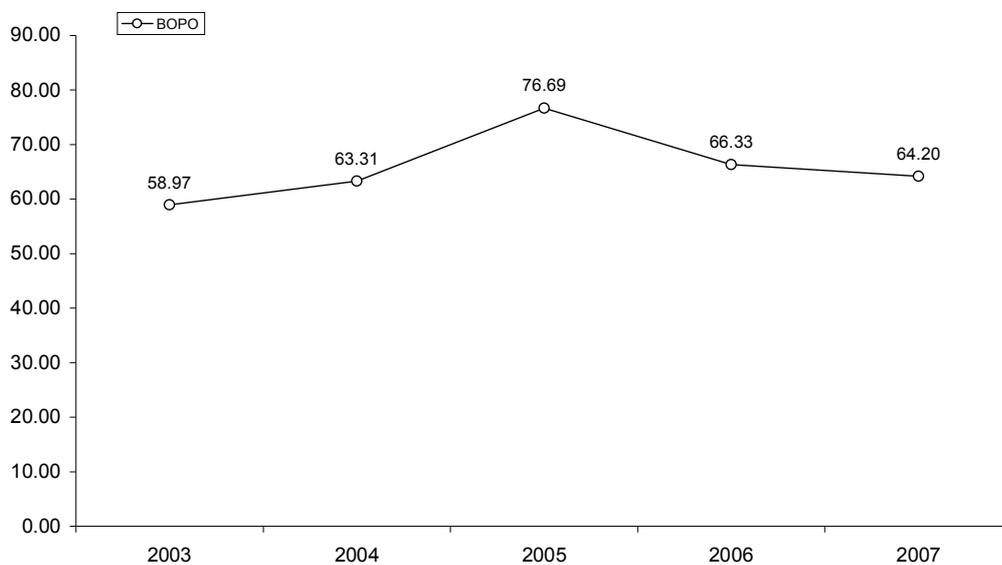
مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْضَعًا
كَثِيرًا وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya:" Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."(Al-Baqoroh : 245).

Dari surat Al-Baqoroh ayat 245 menjelaskan bahwa seorang investor dapat memperoleh laba dengan mengukur *ratio rentabilitas*.

Tabel 4.3
Perhitungan Skor

BOPO	skor awal	naik	total	skor	bobot
58.97	0	512.85	512.85	100.00	5.00
63.31	0	458.63	458.63	100.00	5.00
76.69	0	291.32	291.32	100.00	5.00
66.33	0	420.88	420.88	100.00	5.00
64.20	0	447.55	447.55	100.00	5.00



Gambar 4.3. Rasio BOPO Bank Mandiri Periode Tahun 2003 – 2007

Kinerja suatu bank dari aspek *earning* yang proksikan dari rasio BOPO tergolong sehat apabila kurang dari 100%. Selama periode 2003 – 2007 nilai BOPO berkisar antara 58,97% hingga 76,69%. Kinerja bank berdasarkan BOPO selalu mengalami peningkatan pada periode 2003 – 2005 dan setelah itu mengalami penurunan. Tingginya rasio BOPO menerangkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan Bank Mandiri semakin tinggi, karena BOPO dihitung berdasarkan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional. Untuk rasio BOPO sebesar 100% atau lebih dibeai kredit 0, dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Berdasarkan perhitungan ini nilai kredit BOPO akan mencapai 291,32 – 512,85 (selengkapnya bisa dilihat dalam Lampiran perhitungan kredit *earning*), sehingga nilai kredit akan menjadi 100 (kredit maksimal untuk BOPO adalah 100, maka semua nilai kredit di atas 100 akan

dubah menjadi 100). Perhitungan BOPO ini memberikan predikat “sehat” selama periode 2003 – 2007 untuk PT. Bank Mandiri.

4. Kinerja Bank Mandiri Dari Faktor *Liquidity*

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Dari penjelasan diatas sesuai dengan hadis riwayat Imam Ahmad, Rosullah bersabda:

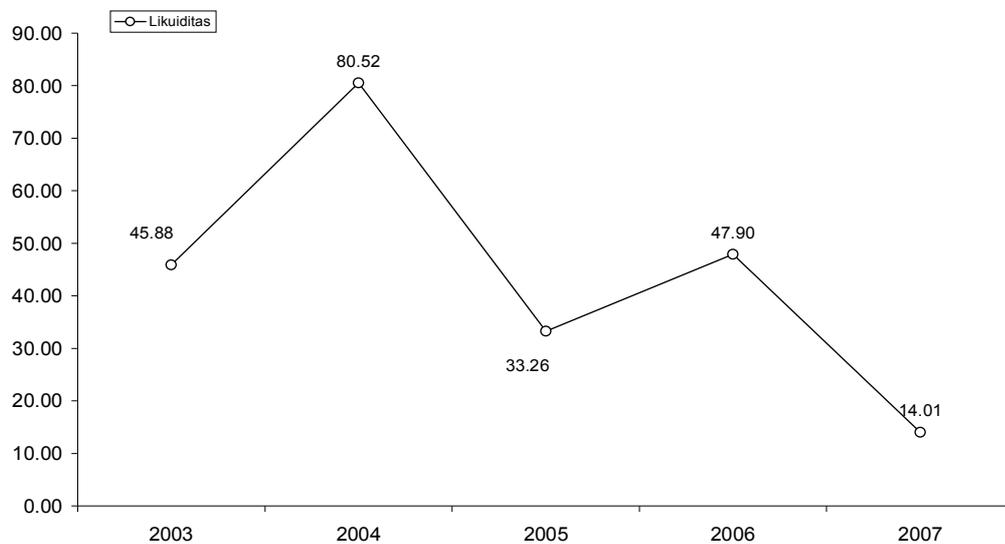
هُوَ مَحْبُوسٌ بِدَيْنِهِ فَاضٍ عَنْهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدَّادَيْتُ الْإِدِينَارَيْنِ
أَدْعُنُهُمَا امْرَأَةً وَلَيْسَ لَهَا بَيْنَهُ فَقَالَ: أَعْطِهَا فَإِنَّهَا مُحَقَّةٌ.

Artinya : dia terbelenggu maka, bayarkanlah untuknya. Ia lalu berkata: wahai Rosulullah SAW aku telah membayarkan kecuali dua Dinar yang akan aku akui oleh seorang wanita tetapi ia tidak mempunyai bukti. Rosulullah bersabda : berikanlah kepadanya dialah yang berhak. "

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa islam menganjurkan kita untuk mempercepat membayar hutang. Dan dapat dijadikan pijakan oleh perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Hadist tersebut dapat dijadikan pedoman yang relevan tentang rasio likuiditas.

Table 4.4
Perhitungan Skor

Likuiditas	skor awal	naik	total	skor	bobot
45.88	0	54.12	54.12	54.12	2.71
80.52	0	19.48	19.48	19.48	0.97
33.26	0	66.74	66.74	66.74	3.34
47.90	0	52.10	52.10	52.10	2.60
14.01	0	85.99	85.99	85.99	4.30



Gambar 4.4. Rasio Likuiditas Bank Mandiri Periode Tahun 2003 – 2007

Kinerja suatu bank dari aspek *likuiditas* tergolong sehat apabila semakin turun dari nilai 100%. Selama periode 2003 – 2007 nilai likuiditas berkisar antara 14,01% hingga 80,52%. Kinerja bank berdasarkan likuiditas selalu mengalami peningkatan, karena nilai rasio likuiditas cenderung menurun. Rendahnya rasio likuiditas menerangkan bahwa modal yang dimiliki Bank Mandiri semakin kuat, karena likuiditas dihitung berdasarkan rasio *inter bank call money* dengan modal. Hasil perhitungan poin likuiditas untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Berdasarkan perhitungan ini nilai kredit akan mencapai 19,48 – 85,99 (selengkapnya bisa dilihat dalam Lampiran perhitungan kredit likuiditas). Hasil perhitungan kinerja berdasarkan CAMEL dijelaskan pada Tabel 4.5 dan 4.6 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Kredit CAMEL

Tahun	CAR	Asset	BOPO	LDR
2003	100	27.19	100.00	54.12
2004	100	22.54	100.00	19.48
2005	100	23.77	100.00	66.74
2006	100	35.12	100.00	52.10
2007	100	62.11	100.00	85.99

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Kinerja Bank Mandiri Berdasarkan CAMEL

Tahun	CAR	Asset	BOPO	LDR	Total	Status
2003	25.0	6.8	5.0	2.7	39.5	Cukup Sehat
2004	25.0	5.6	5.0	1.0	36.6	Cukup sehat
2005	25.0	5.9	5.0	3.3	39.3	Cukup sehat
2006	25.0	8.8	5.0	2.6	41.4	Cukup Sehat
2007	25.0	15.5	5.0	4.3	49.8	Sehat

Sumber: Data yang Diolah

Hasil penelitian pada periode tahun 2003-2007 berdasarkan tabel diatas karena penelitian ini tidak memasukkan aspek manajemen sehingga jika menghilangkan aspek manajemen (40%) memungkinkan hasil penelitian ini mempunyai perbedaan yang terdapat dalam tabel di atas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan :

Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio keuangan dari CAMEL menerangkan bahwa selama periode 2003 – 2007 kinerja Bank Mandiri mengalami peningkatan. Pada indikator *capital* diperoleh 17,13% tahun 2003 meningkat menjadi 21,63% pada tahun 2007. Untuk indikator rasio *asset* diperoleh 27,19 pada tahun 2003 dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan 69,11. Indikator rasio *earning* pada tahun 2003 diperoleh 58,97 pada tahun 2007 mengalami peningkatan berkisar 64,20. Sedangkan rasio *liquidity* pada tahun 2003 - 2004 mengalami peningkatan antara 45,58 sampai 80,52 dan pada tahun 2005 mengalami penurunan 33,26 kemudian pada tahun 2006 rasio *liquidity* mengalami peningkatan 47,90 sedangkan pada tahun 2007 rasio *liquidity* mengalami penurunan sekitar 14,01.

5.2. SARAN

1 Bagi Perusahaan

Perusahaan atau Bank Mandiri perlu lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kinerja Bank. Dari hasil penelitian ini diperoleh variabel yang dimiliki Bank Mandiri mengalami peningkatan kecuali pada variabel *Likuidity* mengalami tidak stabil. Hal ini menggambarkan bahwa bank belum

stabil dalam memenuhi utang jangka pendek. Sehingga, untuk periode selanjutnya diharapkan memperhatikan utang jangka pendek.

2 Bagi Masyarakat / Investor

Masyarakat dapat menggunakan penelitian ini untuk mengetahui kestabilan kinerja Bank Mandiri dari kesehatannya melalui rasio keuangan.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperpanjang periode penelitian atau pengamatan. Selain itu untuk sampelnya bisa diperbanyak lagi dan lebih banyak menggunakan variabel pada rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M .Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Press.
- Arifin, Zainal. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabet.
- Arikunto, Suharsimin. 2002. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Halfert, Erich A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis untuk mengelola dan mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2004. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Jakarta: Gralia Indonesia.
- http://www.mandiri.co.id/bank_mandiri/sejarah.php. 8 Agustus 2009.
- Indiatoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodelogi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Martono dan Harjito, Agus D. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Munawir, 2004. *Analisis Keuangan*. Yogyakarta: liberty.
- Munawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhayati, Erny. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Telah Menerapkan Full Banking System di Indonesia. (studi kasus pada Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk dan Bank Syariah Mandiri)*. Skripsi. FE-Brawijaya. Malang
- Prastowo, Dwi. 1999. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Rianti, Anida. 2004. *Analisis Rasio CAMEL Sebagai Alat Untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank Syariah*. Skripsi. FE UIN-Malang. Malang

- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Triyuwono, Iwan dan As'udi. 2001. *Akuntansi Syariah Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Warsono, Drs., MM. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Satu Edisi Kedua. Malang :UMM Press.

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Tri Novi Wulandari
2. Tempat & Tanggal Lahir : Lamongan, 10 November 1984
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Ds.Penggaron RT.03/RW.02
Mojowarno, Jombang
5. Telepon & HP : 085645919111
6. E-mail :

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Tumenggungan I Lamongan (1998)
2. SLTP Negeri 2 Lamongan (2001)
3. SMK Muhammadiyah I Lamongan (2004)
4. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang (2010)

C. Riwayat Non Formal (Seminar, Kursus dan Pelatihan)

D. Pengalaman Organisasi

E. Pengalaman *Research* & Penulisan Artikel

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 13 April 2010

(Tri Novi Wulandari)

